

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 17 SEMARANG

Novita Estyawati¹, Khusnul Fajriyah², Aries Tika Damayani³
estyawatinovita@gmail.com¹, khusnulfajriyah@upgris.ac.id²,
damayaniariestika@upgris.ac.id³
Universitas PGRI Semarang¹²³

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas III ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami bacaan. Selain itu, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-Eksperimental Design* dengan *One Grup Pretest-Posstest Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang. Sampel yang diambil berjumlah 25 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat efektifitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah agar model pembelajaran CIRC dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah.

Kata Kunci : *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Kemampuan Membaca Pemahaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik. Sebagai contoh; anjuran atau arahan untuk anak didik lebih baik, tidak berteriak-teriak supaya tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan. Sehubungan dengan itu, Dewantara (dalam Sujana, 2019)) pernah mengungkapkan beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan, yakni ngerti-ngrosongelakoni (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Dengan demikian, pendidikan

1

Novita Estyawati, Khusnul Fajriyah, Aries Tika Damayani, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang*

juga harus menumbuhkan kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Hal tersebut serupa dengan ungkapan orang Sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan harus merujuk pada adanya keselarasan antara tekad-ucap-lampah (niat, ucapan, dan perbuatan) (Sujana, 2019).

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang optimal agar dapat mencapai kompetensi. Pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan dan bukan hanya semata-mata sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tinggi (Kesumadewi *et al.*, 2020). Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tinggi bisa dilakukan dengan membaca. Menurut (Oktafiani *et al.*, 2018) membaca merupakan fondasi dasar untuk mengembangkan kemampuan akademik. Keterampilan membaca meningkatkan kemampuan anak untuk memahami konsep dengan mudah. Membaca juga meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh anak sehingga anak mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat, dengan memiliki kemampuan membaca anak mendapatkan ilmu yang bermanfaat sesuai dengan bacaan yang dibaca.

Kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas III ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks dan menceritakan kembali isi bacaan. Di SD Muhammadiyah 17 Semarang kemampuan siswa kelas III dalam membaca pemahaman masih rendah ditandai dengan adanya 5 siswa dari 25 siswa yang belum bisa memahami bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa masih bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan juga oleh guru. Karena guru dalam menyampaikan materi biasanya hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang biasa disebut ceramah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Ada banyak pembelajaran Cooperative Learning, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa dapat berlatih membaca atau saling membaca, dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca serta menulis lainnya secara bersama-sama.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, baik

pada jenjang Pendidikan tinggi maupun dasar. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting (Natalia & Oentoe, 2021). Model ini dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, baik jenjang pendidikan tinggi maupun dasar (Huda 2013: 221 (dalam Sari, 2017)).

Adapun kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Shoimin (2014:54) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, membantu siswa yang kurang paham, dan meningkatkan hasil belajar. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini diantaranya membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Waktu tersebut digunakan pada saat diskusi. Selain itu, sulitnya mengatur kelas untuk kondusif sehingga suasana kelas cenderung ramai. Oleh karena itu, cara yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut, yakni guru harus pandai dalam mengatur waktu, seperti memberikan batasan waktu ketika proses diskusi berlangsung dan guru harus menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini dapat berjalan dengan baik (Niliawati, 2018).

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya diperlukan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, namun hampir semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang memadai. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk di jenjang SD. Kemampuan membaca pemahaman juga diperlukan bagi peserta didik dalam sebuah tes. Tes yang dilaksanakan di SD masih didominasi oleh tes tertulis. Peserta didik harus mampu memahami petunjuk pengerjaan tes tersebut agar dapat melakukan prosedur pengerjaan dan pengisian dengan benar. Melihat pentingnya kemampuan membaca pemahaman bagi peserta didik, sudah selayaknya peserta didik mempunyai kemampuan membaca pemahaman dengan baik (Ritno *et al.*, 2021).

Kemampuan membaca pemahaman terbagi menjadi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tampubolon (2015:5) (dalam Ritno *et al.*:2021) menyampaikan bahwa Kemampuan membaca adalah suatu dari empat kemampuan bahasa pokok dan menggunakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Lambang-

lambang bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest – Posttest Design*. Pada desain ini menggunakan *pretest* sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Alur dari penelitian eksperimen ini adalah dengan memberikan *Pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Kemudian siswa diberi perlakuan dari peneliti. Terakhir siswa mengerjakan *Posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Pada penelitian eksperimen ini peneliti melakukan perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran. Akibat dari perlakuan tersebut adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang. Berikut adalah kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*

Indikator	Jumlah soal
3.8.1 Mengidentifikasi karakter tokoh dalam dongeng	9
3.8.2 Menuliskan pesan dalam dongeng	1
4.8.1 Memeragakan pesan dalam dongeng dengan bahasa sendiri	2
Jumlah	12

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang yang berjumlah 25 siswa, Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *Non Probabilitas Sampling* dengan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang. Data penelitian diperoleh

dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Pengambilan data dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Pada pembelajaran di kelas, peneliti berperan sebagai pengajar. Penelitian ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pada tanggal 24-26 Agustus 2022. Pertemuan pertama peneliti masuk ke dalam ruang kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang untuk melakukan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC dan memberikan soal. Pada pertemuan kedua peneliti kemudian melakukan pembelajaran dengan menerapkan model CIRC. Pada pertemuan ketiga, setelah pembelajaran pertemuan kedua menerapkan model CIRC dan dilanjutkan membagikan soal sesudah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa terdapat nilai terendah, nilai tertinggi dan rata-rata hasil penelitian, ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai *pretest* dan *posttest*

Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai terendah	33	67
Nilai tertinggi	96	100
Rata-rata	64,5	83,5

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat terdapat selisih nilai antara *pretest* tertinggi dan terendah. Nilai tertinggi yaitu 96 sedangkan nilai terendahnya adalah 33. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 64,5. Pada *posttest* didapatkan nilai tertingginya yaitu 100 dan nilai terendahnya 67. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 83,5. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CIRC. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III pada materi teks cerita dongeng ini ditandai dengan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai *pretest* yaitu $83,5 > 64,5$.

Analisis data awal

Uji normalitas awal nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui nilai *Pretest* yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan, apabila $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji Liliefors dari data nilai *Pretest* yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji normalitas data awal (*Pretest*)

<i>Pretest</i>	Data		Kesimpulan		
	N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Berdistribusi
	25	0,05	0,0173	0,180	Normal

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan data dari nilai *pretest* diperoleh $L_0 = 0,0173$ Dengan $n = 25$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,180$ Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,0173 < 0,180$, maka H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Analisis data akhir

Uji normalitas akhir nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui nilai *posttest* siswa yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah menggunakan ujiLiliefors dengan ketentuan apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan, apabila $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji Liliefors dari data nilai *Posttest* yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji normalitas data akhir (*Posttest*)

<i>Posttest</i>	Data				Kesimpulan
	N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Berdistribusi
	25	0,05	0,0623	0,180	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil perhitungan data nilai *posttest* diperoleh $L_0 = 0,0623$ dengan $n = 25$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,180$ Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,0623 < 0,180$ maka H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji hipotesis

Uji T digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang berasal dari membandingkan hasil data *pretest* dan *posttest*. Hipotesis penelitian yang peneliti tentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 Tidak terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III.
- H_a Terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III.

Perhitungan hasil uji-t dengan menggunakan rumus t-test dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil perhitungan uji t-test

Motivasi Belajar	Rata-rata	N	t _{hitung}	t _{tabel}
Pretest	70,8	25	28,290	2,064
Posttest	91			

Berdasarkan Tabel 5 jumlah N = 25, maka untuk mencari db $25 - 1 = 24$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ nilai $t_{tabel} = 2,064$. Pada hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 28,290$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $28,290 > 2,064$ maka H_a diterima sehingga terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara sebelum dan sesudah model pembelajaran CIRC diterapkan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang.

Uji gain ternormalisasi

Uji gain ternormalisasi digunakan untuk mencari tau peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC. Peningkatan hasil ini diperoleh dari hasil nilai pretest dan hasil nilai posttest yang dikerjakan oleh siswa. Berikut adalah tabel data nilai pretest dan posttest yang diperoleh oleh siswa yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Uji Gain Ternormalisasi

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	16	64%
Sedang	5	20%
Rendah	4	16%
Tetap	0	0%
Terjadi Penurunan	0	0%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan nilai pretest dan posttest yang didapatkan. Terdapat 16 siswa (64%) dalam kategori peningkatan tinggi, 5 siswa (20%) dalam kategori peningkatan sedang, 4 siswa (16%) dalam kategori peningkatan rendah, 0 siswa (0%) dalam kategori tetap dan siswa dalam kategori terjadi penurunan. Hasil uji gain tersebut dapat menggambarkan hasil belajar yang siswa peroleh dari kegiatan belajar sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran CIRC. Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi bila siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mereka mampu mengerjakan dengan benar ketika mengerjakan soal dan model pembelajaran CIRC mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 17 Semarang bahwa pada kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas III ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks dan menceritakan kembali isi bacaan. Di SD Muhammadiyah 17 Semarang kemampuan siswa kelas III dalam membaca pemahaman masih rendah ditandai dengan adanya 5 siswa dari 25 siswa yang belum bisa memahami bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa masih bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan juga oleh guru. Karena guru dalam menyampaikan materi biasanya hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang biasa disebut ceramah. Hal tersebut juga didukung dalam penelitian (Sudiarni & Sumantri, 2019) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai keterampilan membaca siswa yaitu (1) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk pembelajaran membaca kurang bervariasi, (2) Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, (3) Kurangnya penggunaan penilaian non tes diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya membaca pemahaman. Untuk itu dibutuhkan sebuah solusi untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman. Solusi yang dapat diberikan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hal itu juga dikuatkan oleh (Aringgit, Fajriyah, Rahmawati, 2017) yang mengatakan bahwa cooperative learning dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap positifnya. Para peserta didik secara individu membangun kepercayaan diri sendiri terhadap kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan sehingga mempengaruhi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap suatu materi.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, baik pada jenjang Pendidikan tinggi maupun dasar. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting (Natalia & Oentoe, 2021).

Tujuan utama menggunakan model CIRC dalam pembelajaran adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Dengan menggunakan model tipe CIRC siswa dapat berlatih membaca atau

saling membaca, dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca serta menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat dari bacaan tersebut secara bersama-sama (Anwar & Wicaksono, 2020). Hal ini selaras dengan pendapat (Khoiri, 2016) Tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah membaca untuk memahami isi dari bahan bacaan secara keseluruhan sehingga dapat memahami isi bacaan yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan (Khoiri, 2016) bahwa langkah-langkah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah :1) kelompok belajar terdiri dari empat orang dalam satu kelompok belajar; 2) terpadunya membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok secara bersamaan; 3) menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa dalam proses belajar mengajar; 4) para siswa saling menilai kemampuan membaca, dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan dalam kelompoknya.

Hasil penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan juga analisis data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada teks cerita dongeng. Sehingga model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat digunakan untuk membantu menumbuhkan maupun meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 17 Semarang dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,5 lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* sebesar 64,5. Diperkuat juga dengan uji hipotesis menggunakan perhitungan uji t, diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 28,290 sedangkan harga t_{tabel} sebesar 2,064. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Oleh karena harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. & Wicaksono, J.W. 2020. PEMAHAMAN SISWA. 16(30): 173–182.
Aringgit, Fajriyah, R. 2017. KEFEKTIFAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEA PARTY BERBANTU MEDIA CAPER TERHADAP HASIL BELAJAR PKn KELAS V SDN 01 MOROREJO KENDAL. (20): 656–663.

- Kesumadewi, D.A., Agung, A.A.G. & Rati, N.W. 2020. MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD. 8(2): 303–314.
- Khoiri, S.& 2016. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. 1(1): 56–66.
- Natalia, F.J.A. & Oentoe, N.N.M. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrete Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Unpres Kakaskasen III. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1): 1–9.
- Niliawati, L. 2018. PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.
- Oktafiani, W., Irdamurni & Damri 2018. Effectivieness Of Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Learning Model To Increase Ability Reading Understanding of Disleksia Children. *Journal of Education Scienties*, 2(1): 17–22.
- Ritno, R., Rahim, A.R. & Syamsuri, A.S. 2021. Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3): 115–129.
- Sari, S. amelia 2017. KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC DAN MODEL PEMBELAJARAN NHT BERBANTU HANDBOOK DITINJAU DARI REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SMP. 42–40: 549, מים והשקיה.
- Sudiarni, N.K. & Sumantri, M. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1): 71–81.
- Sugiyono 2017. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sujana, I.W.C. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1): 29.

LAMPIRAN

Nama :
No. Urut :
Kelas :

Petunjuk Pengerjaan Soal :

1. Bacalah dengan teliti soal yang diberikan
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur
3. Jika ada yang tidak paham mengenai soal, tanyakan kepada guru

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!
Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1-5!

Pohon Apel yang Tulus



Dahulu kala, ada sebuah pohon apel besar. Ada seorang anak laki-laki bernama Anton, dia sedang bermain di sekitar pohon itu. Dia sangat menyayangi pohon itu. Setiap hari Anton pergi untuk menyiram pohon apel besar itu. Pohon itu juga senang bermain bersamanya. Waktu berlalu, Anton tumbuh dewasa. Suatu hari, ia datang kembali. Pohon apel menyambutnya dengan gembira. “Ayo, bermainlah bersamaku”, ajak si Pohon Apel. “Ah, aku tak punya waktu untuk bermain. Kami membutuhkan rumah untuk tempat tinggal. Bisakah kau membantuku?”

“Kamu boleh memotong cabang-cabang pohonku ini untuk membangun rumahmu.” Jadi Anton memotong pohon dan pergi dengan riang. Pohon apel itu senang melihat temannya bahagia. Tapi dia tak pernah kembali sejak saat itu. Pohon apel kembali merasa kesepian dan sedih. Akhirnya, Anton kembali lagi. Anton dan pohon apel sekarang sudah sama-sama tua. “aku sudah tak bisa memberikan apa-apa,” kata Pohon Apel. “tidak apa-apa. Aku hanya membutuhkan sebuah tempat untuk beristirahat”, jawab Anton. “Baik! Sisa batang pohon tua adalah tempat terbaik untuk bersandar dan beristirahat. Duduklah sini bersamaku dan beristirahatlah” kata pohon apel. Anton pun duduk bersandarkan pada batang pohon yang masih tersisa. Pohon apel pun menangis bahagia. Akhirnya mereka pun bersama lagi

Berdasarkan teks cerita diatas, jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Siapa saja tokoh dalam dongeng diatas?

Jawab:

.....

2. Apa yang dirasakan pohon apel saat bermain bersama temannya?

Jawab:

.....

3. Apa karakter Anton dalam dongeng tersebut?

Jawab:

.....

4. Apa karakter Pohon Apel dalam dongeng tersebut?

Jawab:

.....

.....

5. Tuliskan pesan/amanat yang terkandung dalam dongeng tersebut dan peragakanlah?

Jawab:

.....
.....

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 6-8!

Pengembara dan Sebuah Pohon

Pengarang: Aesop

Dua orang pengembara bernama Andi dan Doni sedang berjalan di sepanjang jalan yang berdebu dan tandus di hari yang sangat panas. Tidak lama kemudian, mereka menemukan sebuah pohon besar. Dengan gembira, keduanya lalu berteduh dari teriknya sinar matahari di bawah naungan daun-daun pohon besar yang lebat. Saat beristirahat, mereka melihat ke atas pohon. Dua pengembara dengan serentak berkata, "Betapa tidak bergunanya pohon besar ini! Pohon ini tidak memiliki buah sehingga tidak berguna untuk manusia sama sekali."

Pohon besar tersebut lalu berkata, "Kamu manusia yang tidak tahu berterima kasih!" Pohon itu berkata lagi, "Kamu datang dan bernaung di bawah daun-daunku. Kamu menikmati teduhnya perlindungan cabang dan daunku. Kamu masih menyebutku tidak berguna sama sekali?"

Berdasarkan teks cerita diatas, jawablah pertanyaan dibawah ini!

6. Siapa saja tokoh dalam dongeng tersebut?

Jawab:

.....
.....

7. Bagaimana karakter dua pengembara tersebut?

Jawab:

.....
.....

8. Tuliskan pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut?

Jawab:

.....
.....

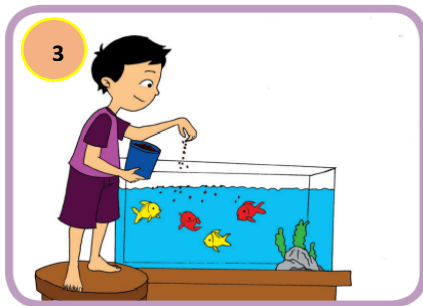
Perhatikan gambar berikut ini!



Beni sedang membeli ikan hias di toko ikan milik Pak Budi.



Sampai di rumah, Beni meletakkan ikan tersebut ke dalam Aquarium.



Beni sangat menyayangi ikan-ikannya, setiap hari ia memberi makan ikan tersebut.



Beni tidak lupa juga membersihkan Aquarium setiap 3 hari sekali agar tetap bersih.

Berdasarkan keterangan gambar diatas, jawablah pertanyaan dibawah ini!

9. Siapa tokoh yang membeli ikan dalam cerita tersebut?

Jawab:

.....
.....

10. Bagaimana karakter anak pada cerita tersebut?

Jawab:

.....
.....

11. Siapa tokoh penjual ikan dalam cerita tersebut?

Jawab:

.....
.....

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab soal nomor 12!

Petani yang Baik Hati

Suatu hari, tinggallah seorang petani yang baik dan murah hati. Pada saat petani itu pergi ke sawahnya, ia menemukan seekor burung pipit yang kakinya patah. Sang petani merasa kasihan. Ia pun membawa burung itu ke rumahnya yang sederhana. Sang petani langsung mengobati kaki burung tersebut. Setelah beberapa hari ia rawat, burung pipit itu ia lepaskan kembali ke alam bebas. Beberapa hari kemudian, ia didatangi oleh burung pipit kecil yang telah ia tolong. Burung itu membawa tiga buah biji semangka pada paruhnya. Ia memberikannya kepada petani itu. Setelah itu, burung itu pun pergi. Petani itu sangat berterima kasih kepada burung. Besoknya, sang petani menanam biji-biji semangka itu di dekat rumahnya. Setelah ia mengurus bibit pohon semangka itu, pohon semangka itu pun tumbuh. Semakin lama pohon itu semakin besar. Akhirnya pohon semangka berbuah. Petani itu sangat senang. Ia mengambil ketiga buah semangka itu. Pada saat membuka ketiga semangkanya, sang petani terkejut dengan isinya berupa emas. Akhirnya, karena kebaikan dan ketulusan petani itu, sekarang ia menjadi orang yang sangat kaya raya. Ia selalu membagikan hartanya kepada orang yang kekurangan dan selalu menolong orang yang butuh pertolongannya.

12. Tuliskan dan peragakkan pesan/amanat yang terkandung dalam dongeng dengan bahasa sendiri!

Jawab:

.....
.....